

Pelajaran Dari Iskandar Zulkarnain: Membuat Garis Baru

<"xml encoding="UTF-8?>

Suatu ketika saat mengajar di kelas, ahli Matematika, filsuf dan peletak dasar ilmu mantiq, Aristoteles membuat sebuah garis. Ia lalu berkata kepada para muridnya, "Wahai muridku, "siapa yang bisa memperpendek garis yang aku buat ini

Para murid lalu maju satu per satu dan mencoba memecahkan teka-teki yang diberikan gurunya. Ada seorang murid yang segera menghapus setengah dari garis itu. Melihat itu, sang .guru tampak belum membenarkan jawaban si murid

Lalu majulah murid yang lain. Murid ini juga menghapus setengah dari garis yang sudah dihapus, sehingga sekarang garis itu tinggal seperempat panjangnya dari garis yang dibuat .Aristoteles

Ternyata jawaban itu pun belum dianggap tepat oleh sang guru. Aristoteles pun kembali menantang muridnya. Hingga majulah salah satu muridnya yang tak lain adalah Iskandar .Zulkarnain

Berbeda dari murid-murid sebelumnya yang mengambil penghapus dan segera menghapus garis yang ada, Iskandar Zulkarnain malah membuat garis lain yang lebih panjang daripada yang dibuat gurunya. Dibandingkan dengan garis baru ini, tampaknya garis yang dibuat .Aristoteles semakin pendek

Melihat garis yang dibuat Iskandar Zulkarnain, barulah sang guru terlihat puas. Jawaban .Iskandar Zulkarnain sebagai jawaban yang benar

Kejadian tersebut membawa pesan bahwa untuk mengatasi persoalan atau menghadirkan masalah, tak harus dengan merusak. Kita dapat membuat kebaikan tanpa menjelek-jelekkan orang lain. Kita juga bisa memperoleh kebahagiaan tanpa harus menyakiti sedikit pun perasaan .orang lain

Di dalam Islam, kita diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (fastabiqul khairat). Dan demikianlah hendaknya yang selalu kita lakukan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Cerita ini disarikan dari ceramah Ajengan Yayan Bunyamin pada pengajian Rijalul Ansor yang digelar PAC GP Ansor Rajapolah, Tasikmalaya, Jawa Barat pada 14 April 2017 oleh

((Kendi Setiawan